

**KAJIAN SIMBOLIK MONUMEN MASAMBA AFFAIR**

**KABUPATEN LUWU UTARA**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

**ABDUL RAHMAN**  
**10541077714**

16/04/2021  
1 sup  
Smb. Alumni  
R/0009/PSR/2020  
RAH  
k2

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

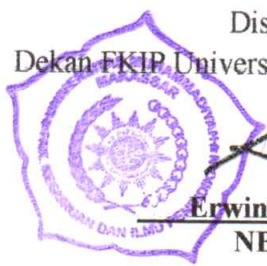
Skripsi atas Nama **ABDUL RAHMAN**, NIM **10541077714** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189 Tahun 1442 H/2020 M, tanggal 28 Oktober 2020 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Rabu, 28 Oktober 2020.

Makassar, 18 Rabi'ul Akhir 1442 H  
03 Desember 2020 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Arbo Assa, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bahasullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
  1. K. Makmun, S.Pd., M.Pd.
  2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
  3. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
  4. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PESETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **ABDUL RAHMAN**  
NIM : **10541077714**  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Kajian Simbolik Monumen Masamba Affair Kabupaten  
Lawu Utara**

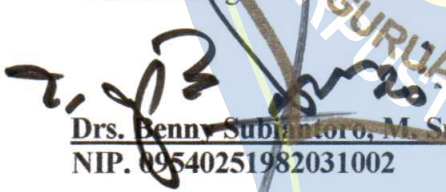
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

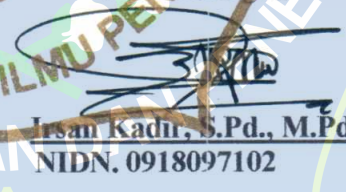
Makassar, 03 Desember 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Benny Subiantoro, M. Sn.  
NIP. 09540251982031002

  
Irsan Kadri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0918097102

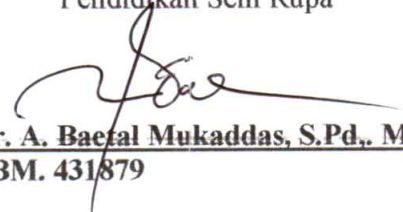
Mengetahui,



Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 973

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Dr. A. Baet'al Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
NBM. 431879





**FAKULTAS KEGURUNA DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN  
NIM : 10541077714  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Kajian Simbolik Monumen Masamba Affair Kabupaten  
Luwu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

**ABDUL RAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUNA DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN  
NIM : 10541077714  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2020

Yang Membuat Perjanjian

**ABDUL RAHMAN**

## ABSTRAK

**ABDUL RAHMAN 2020.***Kajian Simbolik Monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara.* Program Studi Pendidikan Seni Rupa S1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.  
(Dibimbing oleh Benny Subiantoro dan Irsan Kadir).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian makna simbolik Monumen Masamba Affair. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan objek penelitian ini adalah Monumen Masamba Affair, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Monumen Masamba Affair memiliki makna simbolik dan cerita sejarah disetiap bentuk atau sisi monumen. Tujuannya untuk mengenang perjuangan Rakyat Masamba melawan tentara NICA dan juga sebagai ikon Kota Masamba. Dengan dibangunnya Monumen Masamba Affair diharapkan kita tidak melupakan sejarah perjuangan pahlawan kita, yaitu Lesangi yang gugur dalam peperangan peristiwa Masamba Affair.

**Kata Kunci:** Makna, Simbol, Monumen Masamba Affair

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kalau berteman dengan seseorang ingatlah kebajikannya jangan ingat keburukannya, maka pertemanan mu akan naik-baik saja” (peneliti)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”  
(QS Al Baqarah 286)

**Kupersembahkan Dharma Baktiku kepada Kedua orang tuaku tercinta Alm. Abdul Azis Bapa'ku dan Mama'ku Hj. Sumiati terkasih yang dengan susah payah telah membesarkan, mendidik, membiyai dan selalu mendoakan keberhasilan dan menginginkanku menjadi Manusia yang baik. Serta untuk kakak-kakakku tersayang Esse, Esa, Fera, Fitry dan adikku Ida dan seuruh keluargaku tercinta.**

Terima Kasih juga kepada Sahabat- sahabatku, Iksan, Iswank, Irham, Marruf, Ramman, Eki, Idil, fatul, Banjek, Agus, Tutut, Musfira Hasanah dan teman-teman seperjuangan Pterodactyl 2014, maaf semuanya yang tidak sempat disebutkan namanya. Terima kasih telah ikhlas menemani, memotivasi dan mendoakan serta memberi dukungan moralnya. Tak lupa pula kepada para dosen dan terkuhus kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan sehingga dapat mewujudkan harapan dalam menggapai gelar sarjana.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu alaikum, Wr.Wb.*

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu di atasi sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **“Kajian Simbolik Monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara”**. Dengan penuh kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M. Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S. Pd., M. Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Benny Subiantoro, M. Sn Pembimbing I.
6. Bapak Irsan Kadir, S. Pd., M. Pd Pembimbing II.
7. Khususnya, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan si buah hati.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini, khususnya Pterodactyl, Mimesis, Kuker Production dan para Mahasiswa Seni Rupa Unismuh Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

*Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat*

*Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 2020

Abdul Rahman

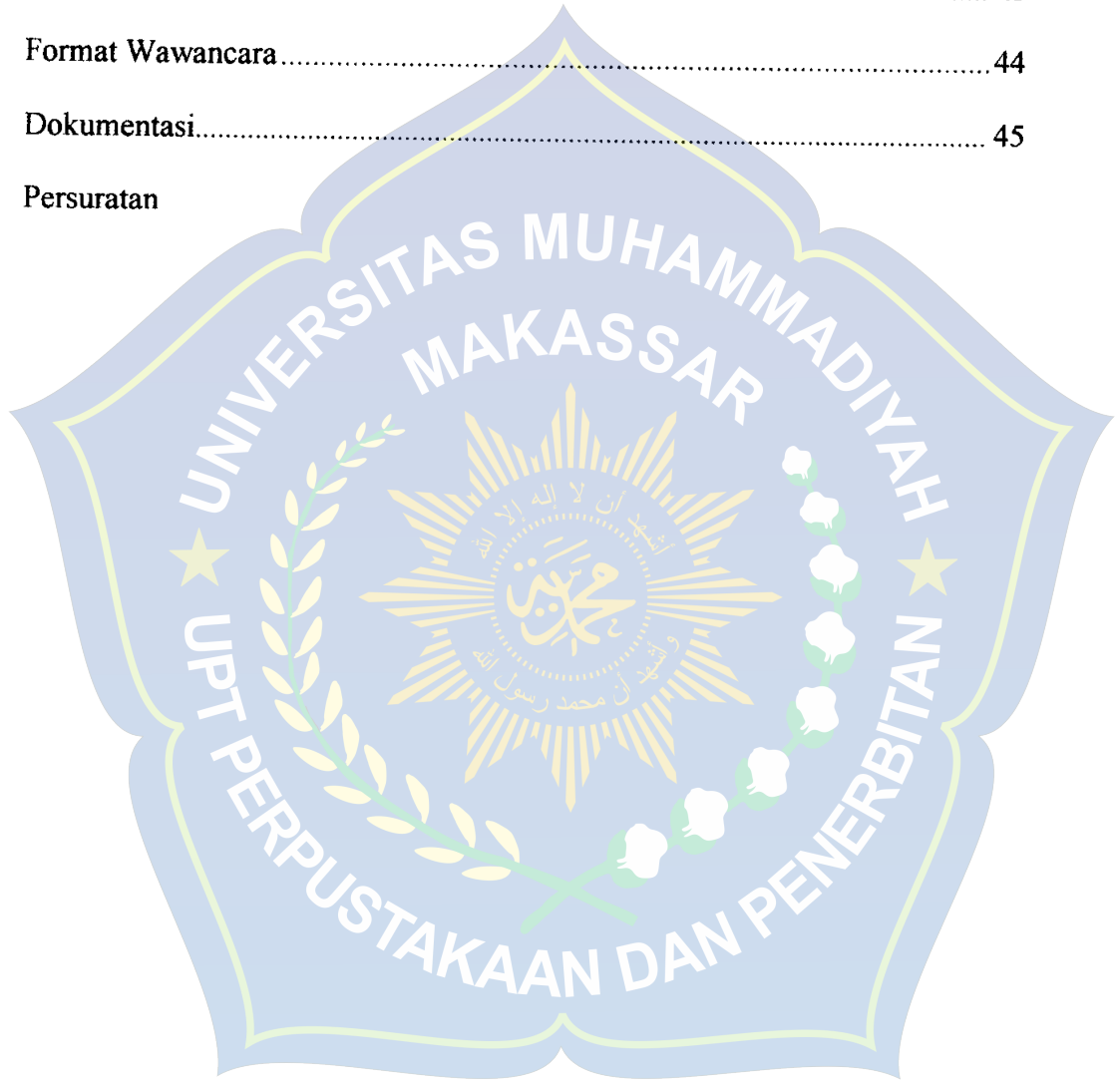
## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Kerangka Pikir.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Lokasi Penelitian.....	16
C. Variabel dan Langkah-Langkah Penelitian.....	17

D. Definisi Operasional Variabel.....	21
E. Objek Penelitian.....	21
F. Subjek Penelitian.....	21
G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	36
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>38</b>
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Format Observasi.....	43
2. Format Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	45
4. Persuratan	





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Monumen Perjuangan Andi Cammi di Watang Pulu Sidrap .....	13
Gambar 2.2. Monumen Masamba Affair .....	16
Gambar 2.3. Kerangka Pikir .....	18
Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian.....	20
Gambar 4.1. Patung Lesangi.....	26
Gambar 4.2. Simbol Bentuk Badik.....	27
Gambar 4.3. Simbol Bentuk Senapan.....	27
Gambar 4.4. Simbol Bentuk Kain.....	28
Gambar 4.5. Simbol Bentuk Ekspresi Pada Patung.....	28
Gambar 4.6. Tulisan Pada Pustek Patung.....	29
Gambar 4.7. Relief Pasukan Pembela Keamanan Rakyat .....	30
Gambar 4.8. Relief Perundingan Hingga Merdeka.....	31
Gambar 4.9. Relief Ilustrasi Jalannya Pertempuran.....	32
Gambar 4.10. Relief Ilustrasi Jalannya Pertempuran.....	32
Gambar 4.11. Relief Aktifitas Masyarakat Masamba.....	33
Gambar 4.12. Relief Surat Mandat .....	34
Gambar 4.13. Lambang Kabupaten Luwu.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang sangat istimewa, diberikan hak untuk mencintai satu sama lain dan akal untuk menciptakan sesuatu yang berguna ataupun tidak berguna. Salah satu yang berguna itu adalah seni. Manusia tidak bisa jauh-jauh dari seni karena tanpa seni manusia tidak bisa berkembang. Seni pada dasarnya adalah sesuatu bahasa komunikasi yang disampaikan melalui media. Seniman sebagai sumber komunikasi, sedangkan karya seni sebagai media komunikasi dan pengamat atau Masyarakat sebagai penerima.

Seni rupa berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua cabang, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah seni yang lebih mengutamakan kepuasan ekspresi pribadi seniman, karya seni rupa yang dibuat sebagai hasil ekspresi untuk dinikmati keindahannya. Seni rupa terapan atau disebut juga kriya adalah seni yang lebih menitik beratkan pada nilai guna atau fungsi agar bermanfaat bagi kebutuhan manusia namun tetap memiliki nilai estetik.

Seni rupa murni adalah seni yang hanya dapat dinikmati keindahan tanpa melihat fungsi, contoh dari seni rupa murni diantaranya seni lukis, seni patung, grafis, dan fotografi. sedangkan seni rupa terapan atau kriya adalah seni yang lebih mengutamakan fungsi namun tetap memperhatikan keindahan benda

tersebut, contohnya anyam, keramik, batik, tekstil, reklame, ukir kayu dan seni melipat kertas (*origami*).

Seni murni seni yang dikembangkan untuk dinikmati keindahannya, salah satunya patung. Banyak karya patung dijadikan sebagai monumen untuk mengenang perjuangan pahlawan-pahlawan yang telah membebaskan Indonesia dari penjajah.

Banyak monumen yang terdapat di Indonesia yang digunakan sebagai ikon Kota, ada yang berbentuk patung manusia dan ada juga berbentuk seperti menara karena masing-masing memiliki makna dan perjalanannya. Dari monumen-monumen tersebut banyak terkandung simbol-simbol yang memiliki makna tersendiri. Patung pahlawan yang dijadikan sebagai monumen untuk mengenang perjuangan Masyarakat di Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu monumen Masamba Affair yang samar akan simbol-simbol penting, khususnya bagi Masyarakat Masamba. Simbol-simbol tersebut merupakan suatu yang dapat mewakili atau menyatakan tanggapan dalam diri penerima atau pembacanya, inilah yang menarik untuk diteliti. Selain itu untuk mengenal tentang simbol dan makna pada Monumen Masamba Affair di Kabupaten Luwu Utara. Untuk itu makna simbolik sangatlah penting untuk diketahui khususnya sebagai salah satu sumber informasi tentang berbagai peninggalan sejarah khususnya di Kota Masamba.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dengan jelas dan sistematis agar tujuannya dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka dapat dirumuskan dengan identifikasi masalah yaitu “Bagaimanakah makna simbolik monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan memperoleh data dan informasi yang aktual dan benar untuk mendeskripsikan makna simbolik monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tentang kajian simbolik monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Dapat mengetahui sejarah dan makna simbolik Monumen Masamba Affair lebih dalam lagi.

### **2. Manfaat bagi pendidikan**

- a. Dapat menambah pengetahuan terhadap monumen yang ada di Indonesia kepada Masyarakat khususnya mahasiswa Fakultas FKIP Program Studi Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.



- b. Bagi para praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang “monumen Masamba Affair”.

### 3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai kajian simbolik monument Masamba Affair sehingga mereka akan lebih memahami nilai-nilai budaya yang terkandung monumen Masamba Affair tersebut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teoritis yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai *literature* yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

##### 1. Penelitian relevan

Hasil penelitian Muhammad Aksan, 2013 yang berjudul “kajian bentuk *Asi Mbojo* (Istana Bima) di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat”. Skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan mendeskripsikan arsitektur *Asi Mbojo* (Istana Bima) serta mendeskripsikan struktur Rumah *Asi Mbojo* menurut filosofi para leluhur tempo dulu. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu difokuskan pada objek secara utuh, dengan melibatkan manusia sebagai alat pengumpul data secara induktif. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, hasil penelitian ini menunjukkan bentuk arsitektur *Asi Mbojo* Istana Bima adalah bangunan bergaya Eropa. Mulai dibangun pada tahun 1927 yang dirancang oleh seorang arsitektur putra Indonesia kelahiran Ambon Obzichter Rehatta. Bangunan permanen berlantai dua yang merupakan panduan arsitektur asli Bima dan Belanda tersebut diselesaikan dengan tempo tiga tahun, dan resmi menjadi

Istana Kesultanan Bima pada tahun 1929. Pembangunan Istana dilakukan secara gotong royong oleh rakyat-rakyat dibawah pimpinan bumi *Jero* sebagai kepala bagian pembangunan dan pertukangan sedangkan sumber pembiayaan berasal dari anggaran belanja kesultanan dan uang pribadi sultan. *Asi Mbojo* sebenarnya berbentuk persegi panjang dengan pintu utama menghadap ke barat. Bangunan terbagi menjadi 3 bagian, dimana bagian utama yaitu (2 lantai) diapit oleh 2 bagian lainnya sebagai pintu masuk utama. Seluruh bagian teras menggunakan konstruksi beton dengan ornamen jendela kaca dibagian atas pilar. Tempat tinggal sultan bersama keluarganya, rumah tempat tinggal bangsawan, pusat pemerintahan, pusat penyiaran agama islam, pusat pengembangan kesenian dan kebudayaan dan pusat keadilan. Adapun proses penerapan bangunan disesuaikan dengan makna simbolis dan filsafat masyarakat setempat bagi masyarakat Bima. Istana Bima merupakan kebutuhan paling pokok dalam kehidupan, keluarga, pemerintahan, peradilan, budaya dan seni. Dalam filsafat masyarakat Bima lama bahwa orang yang baik itu adalah yang berasal dari keturunan yang baik, harus mempunyai istri yang berbudi mulia, rumah kuat dan indah, senjata pusaka yang sakti dan kuda tunggang yang lincah.

## **2. Konsep makna simbolik pada Monumen**

Menurut Herusatoto (2008: 17) “arti kata simbol berasal dari kata Yunani *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang”. Selain itu, Saifudin (2006: 289- 290) juga mengatakan bahwa “simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia, bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah melalui bahasa”.

Namun, manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik dan sebagainya. Hal senada juga dikatakan “simbolis/sim·bo·lis/a sebagai lambang; menjadi lambang; mengenai lambang: lukisan” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1308). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, makna simbolik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni penggunaan komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna agar mereka dapat saling berinteraksi. “Manusia adalah makhluk budaya, dan budaya manusia penuh dengan simbol-simbol, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme” (Herusatoto, 2008: 46). Sepanjang sejarah budaya manusia simbolisme telah mewarnai tindakan-tindakan manusia baik tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan, maupun religinya. Kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia, tidak selamanya dapat berupa hal yang nyata, dengan kata lain sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan yang dapat diraba dan disentuh secara langsung, tetapi ada budaya yang dihasilkan manusia secara tersembunyi, atau hanya terwakili oleh sesuatu saja. Dengan begitu, untuk menyebutkannya, hanya terwakili dan untuk menjelaskannya barulah ia bisa terungkap secara gamblang dari apa yang dimunculkannya. Definisi konsep sangat membantu di dalam menemukan fakta dan memahami istilah yang digunakan dalam mengemukakan batasan-batasan

pengertian terhadap konsep yang digunakan untuk menghindarkan arti yang meragukan atau ganda dalam penelitian ini.



### a. Kajian

Kajian berarti hasil mengkaji. Kata kajian adalah:

- 1) Kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang;
- 2) Kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan;
- 3) Kata yang dipakai oleh para ahli/ilmuwan dalam bidangnya;
- 4) Kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan atau kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah. (Juki. 2013)

Pengertian kajian menurut para kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 1999:431): Kata "kajian" berasal dari kata "kaji" yang berarti (1) "pelajaran"; (2)penyelidikan (tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang demikian, kata "kajian" menjadi berarti "proses, cara, perbuatan mengkaji.

Istilah kajian atau pengkajian, yang digunakan dalam penulisan ini menyarankan pada pengertian penelaahan, penyelidikan. Pengkajian terhadap prosa atau karya fiksi berarti penyalidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut.Pada umumnya kegiatan itu disertai oleh kerja analisis. Istilah analisis, menyaran pada pengertian mengurai karya itu atas unsur- unsur pembentuknya tersebut yaitu unsur-unsur intrinsiknya. (Nurgiyantoro.2007: 30)

### b. Makna

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Secara umum, makna kata dibedakan menjadi beberapa bagian (Bajang, 2013), antara lain:

- 1) Makna denotasi adalah makna yang sesuai dengan makna yang terdapat dalam kamus.
- 2) Makna konotasi yaitu makna yang didasarkan atas perasaan tertentu atau nilai rasater tentu disamping makna dasar yang umum.

- 3) Makna leksikal adalah makna kata sebagai satuan bebas. Makna ini dapat disejajarkan dengan makna denotasi.
- 4) Makna gramatikal adalah makna suatu satuan bahasa yang dimiliki melalui proses gramatikal.
- 5) Makna idiomatik adalah makna yang terdapat pada kelompok kata tertentu yang tidak dapat ditelusuri asal-usul kemunculannya. Makna ini bersifat kiasan.
- 6) Makna visual adalah makna yang terdapat pada bentuk luar atau “kulit” yang melambangi makna yang terkandung di balik makna itu.

### c. Simbol

Secara etimologis istilah “simbol” diserap dari kata *symbol* dalam bahasa Inggris yang berakar pada kata *symbolicum* dalam bahasa Latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *symbollo*, yang juga menjadi akar kata *symbol*, memiliki beberapa makna generik, yakni “memberi kesan”, “berarti”, dan “menarik”. Dalam sejarah pemikiran, simbol memiliki dua pengertian yang sangat berbeda. Dalam pemikiran dan praktik keagamaan, simbol lazim dianggap sebagai pancaran Realitas Transenden. Dalam sistem pemikiran dan ilmiah, lazimnya istilah simbol dipakai dalam arti tanda abstrak. Dalam beberapa pengertian, “simbol” diartikan sebagai berikut:

- 1) Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek.
- 2) Simbol adalah kata, tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek.
- 3) Simbol adalah apapun yang diberikan arti dengan persetujuan umum dan atau dengan kesepakatan atau kebiasaan.

Dalam peristilahan modern sering kali setiap unsur dari suatu sistem tanda-tanda disebut simbol. Misalnya sebuah tongkat melambangkan wibawa

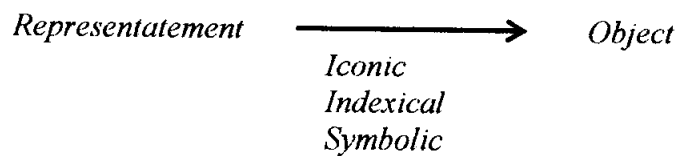
tertinggi. Apabila sebuah objek tidak dapat dimengerti secara langsung dan penafsiran objek tersebut tergantung pada proses-proses pikiran rumit, maka orang akan lebih suka berbicara secara alegoris. Simbolik atau simbol berarti tanda atau diri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Dwiyasmono, 2006: 160 ).

Simbol hampir sama dengan lambang, akan tetapi kedua pengertian tersebut mengandung arti yang berbeda. Simbol adalah pernyataan dua hal menjadi satu dengan pengertian sama sedangkan lambang tidak sekedar mengandung makna, akan tetapi yang penting adalah dayanya atau kekuatan magisnya (Suwatno 2003 : 42).

Adapun cara membaca simbol yang umum diketahui merupakan Semiotika yang berasal berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda atau simbol dalam kehidupan. Tanda-tanda merupakan bentuk penyederhanaan dari maksud yang terkandung pada suatu konsep atau benda, yang seringkali tidak dapat disampaikan melalui kata-kata yang terbatas. Semiotika memberikan pemahaman tentang elemen-elemen yang membentuk tanda dan kaidah apa saja yang mengaturnya.

Adapun bagian-bagian penting yang menjadi objek perhatian dalam kajian makna simbol ialah Berdasarkan objeknya, Charles Sanders Peirce dalam tulisan Sobur (2003:41), membagi tanda menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Ikon (icon), yaitu tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan dalam bentuk alamiahnya. Dengan kata lain, ikon adalah suatu benda fisik baik dua atau tiga dimensi yang menyerupai apa yang direpresentasikannya. Representasi ini ditandai dengan kemiripan. Misalnya, potret dan peta.
- 2) Indeks (index), yaitu tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contohnya adalah asap sebagai tanda adanya api.
- 3) Simbol (symbol), yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya terjadi berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.



Penggunaan istilah tanda dan simbol seringkali membingungkan. Untuk menjabarkan perbedaannya, tanda berkaitan langsung dengan objek, sedangkan simbol memerlukan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek. Dengan kata lain, simbol lebih substantif daripada tanda.

Berpijak dari uraian di atas, simbol dapat diartikan sebagai makna, maksud atau fungsi tertentu yang tersembunyi di balik suatu bentuk, benda atau juga perilaku yang memerlukan interpretasi untuk mengungkapkannya sebagai media komunikasi.

Simbol atau lambang mempunyai makna atau arti yang dipahami dan dihayati bersama dalam kelompok Masyarakatnya. Simbol atau lambang memiliki bentuk dan isi atau disebut makna. Bentuk simbol merupakan wujud lahiriah, sedangkan isi simbol merupakan arti atau makna. Proses simbolik terjadi pada saat manusia menciptakan simbol dengan cara membuat suatu kesepakatan tentang sesuatu untuk menyatakan sesuatu.

“Proses simbolik terdapat pada semua tingkat peradaban manusia dari yang paling sederhana sampai pada yang telah maju, dari kelompok Masyarakat paling bawah sampai pada kelompok yang paling atas”. (Hayawaka, 1949:25).

Simbol juga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) untuk menjembatani jurang antara “sebuah kata atau barang atau objek atau tindakan atau peristiwa, atau pola atau pribadi atau hal yang kongkret (atau yang disebut simbol)” dan “suatu yang lebih besar atau



- tertinggi; sebuah makna, realitas, suatu cita-cita, nilai, prestasi, kepercayaan, masyarakat, konsep, lembaga dan suatu keadaan (yang disebut referen)”.
- 2) Dalam segi arsitektur simbol berfungsi menghidupkan tanda-tanda material dan membuatnya berbicara, menceritakan sesuatu, menggambarkan pengalaman yang menciptakannya, dan menegaskan sebuah identitas tertentu.
  - 3) Dapat mengungkapkan kebenaran di tengah gambaran yang bukan sebenarnya, apalagi dengan sengaja digunakan untuk memutar balikan kenyataan untuk alasan ekonomi dan politik.
  - 4) Simbol dapat membebaskan, menyampaikan aspirasi dan menunjukkan perjuangan rakyat yang sesungguhnya untuk merdeka.
  - 5) Simbol berfungsi menghubungkan manusia dengan yang ilahi.
- Joyce M. Laurens (2004).

#### d. Monumen

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2008:298), monumen merupakan tempat atau bangunan yang mempunyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi. Monumen-monumen tersebut memiliki banyak bentuk dan cirinya tersendiri, sesuai dengan dasar filsafat dan tujuan pendiriannya yang berfungsi sebagai tanda suatu tempat, peristiwa sejarah, atau Agus Dermawan T (2001) membuat tulisan pada pengantar katalogis Gelar Karya Sayembara *Landmark*”. Pada tulisan tersebut, singkatnya Agus Dermawan mengatakan bahwa.

Seni bangun monumen tidak bisa diepaskan keberadaannya pada sebuah Kota, sebagai bagian penting dari kelengkapan wajah kota. Ia tidak sekedar menjadi titik orientasi bagi penghuninya untuk membantu membentuk ingatan visual sebagai bagian dari struktur tata ruang kota atau *landmark*. *Landmark* yang bisa diartikan secara bebas sebagai penanda suatu tempat/kawasan/lingkungan yang baik, disengaja ataupun tidak telah disepakati oleh khalayak (*public*) untuk menunjuk wilayah tertentu karena terdapatnya suatu ciri yang menonjol atau dominan, sehingga mudah dikenali. Ciri menonjol itu bisa disebabkan oleh faktor alamiah (berupa pohon besar, batu besar di pinggir jalan, bukit, atau lainnya), bisa pula berupa buatan manusia (arsitektur).

Setiap daerah di Indonesia memiliki monumen yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tertentu, salah satunya adalah Monumen Masamba Affair yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Berikut adalah contoh monument perjuangan Andi Cammi di Watang Pulu dari Kabupaten Sidrap



Gambar 2.1. Monumen Perjuangan Andi Cammi di Watang Pulu Sidrap  
Sumber: Muhammad Iksan Ibrahim

Monumen Perjuangan Andi Cammi merupakan salah satu simbol perjuangan di Kabupaten Sidrap. Terletak di Jalan Poros Parepare-Rappang, tepatnya di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap. Monumen tersebut dibangun pada tahun 1981, tepatnya di era Bupati Sidrap Opu Sidik. Dibangun untuk menghargai jasa Andi Cammi dan prajuritnya melawan penjajah. Terdapat enam patung pejuang menggenggam bambu runcing, badik, dan parang di puncak monumen. Dibagian depan monumen terdapat relief yang

menggambarkan perjuangan Andi Cammi dan prajuritnya melawan kolonial Belanda.

**e) Lesangi**

Dalam artikel Munzir S. yang sudah mewawancarai pemerhati sejarah setempat Arlan Pasajo (6/4/2017) mengatakan bahwa:

Lesangi ialah seorang pahlawan yang gugur dalam pertempuran melawan Belanda pada saat peristiwa penyerangan itu. Lesangi juga adalah sosok dari patung seorang pria berdiri memegang badik dan senjata yang ada dipuncak monumen Masamba Affair.

**f) Monumen Masamba Affair**

Monumen Masamba Affair merupakan salah satu karya seni patung untuk mengenang para pahlawan. Pada tulisan (Chalik Mawardi, 2017) Monumen dibangun Pemerintah untuk mengenang peristiwa penyerangan terhadap militer Belanda di Masamba pada tanggal 29 Oktober 1949. Terdapat berbagai macam cerita yang tentunya sangat penting untuk diketahui di Masamba, terutama dari segi sejarah yang ada yang hampir terlupakan. Salah satunya cerita monumen Masamba Affair. Ada beberapa simbol yang memiliki makna yang terdapat di monument tersebut. Monumen Masamba Affair merupakan bukti sejarah perlawanan pemuda Masamba terhadap penjajah Belanda. Monumen itu berdiri kokoh di jantung Kota Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Monumen Masamba Affair juga sebagai ikon kota dan sebagai daya tarik Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara. Banyak pengunjung dari dalam atau luar

Kota Masamba yang datang berkunjung atau mengambil gambar diri bersama monumen Masamba Affair untuk diabadikan.

Monumen perjuangan rakyat Masamba atau lebih dikenal dengan nama Masamba Affair, adalah suatu bangunan yang mengingatkan kita pada suatu peristiwa sejarah yang dengan kejadian itu dapat mempengaruhi keputusan yang diambil dalam konperensi Meja Bundar pada waktu itu sedang berlangsung di De Haag, negeri Belanda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arlan Pasajo 9 september 2020, selaku tokoh masyarakat setempat yang mengetahui tentang peristiwa Masamba Affair, mengemukakan bahwa :

Pelaksanaan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Denhaag Belanda, tujuannya untuk penyerahan kedaulatan Indonesia, tetapi berdasarkan informasi yang diketahui t 19 Belanda hanya ingin menyerahkan sebagian wilayah RI sedangkan NIT masih ingin dikuasai dengan alasan tidak ada penolakan terhadap keberadaan NICA (Belanda) di Wilayah itu. Sehingga pada saat itu Konferensi Meja Bundar nyaris *deadlock*.

Sehingga pada saat itu Kolonel Warrow selalu Komando Bridge 16 dan Letkol Kahar Muzakkar selaku Komandan Pasukan 40.000 Celebes Selatan di Jogjakarta, memberi mandat kepada Salawati Daud karena pada saat itu Ia berada di Jogja untuk menghadiri Kongres Wanita, agar melakukan pergolakan bersenjata melawan NICA di Sulawesi selatan. Itulah yang melatar belakangi terjadinya peristiwa Masamba Affair.





Gambar 2.2. Monumen Masamba Affair  
Sumber: Peneliti

Dasar Pembangunan monumen Masamba Affair karena adanya usul dari Legiun Veteran yang disetujui oleh pemerintah Daerah Tingkat II luwu. Mengingat bahwa peristiwa Masamba Affair tidak saja sebagai suatu peristiwa sejarah yang terjadi di Sulawesi Selatan, khususnya kecamatan Masamba, tapi peristiwa itu mempunyai dampak yang lebih luas sampai ke tingkat internasional.



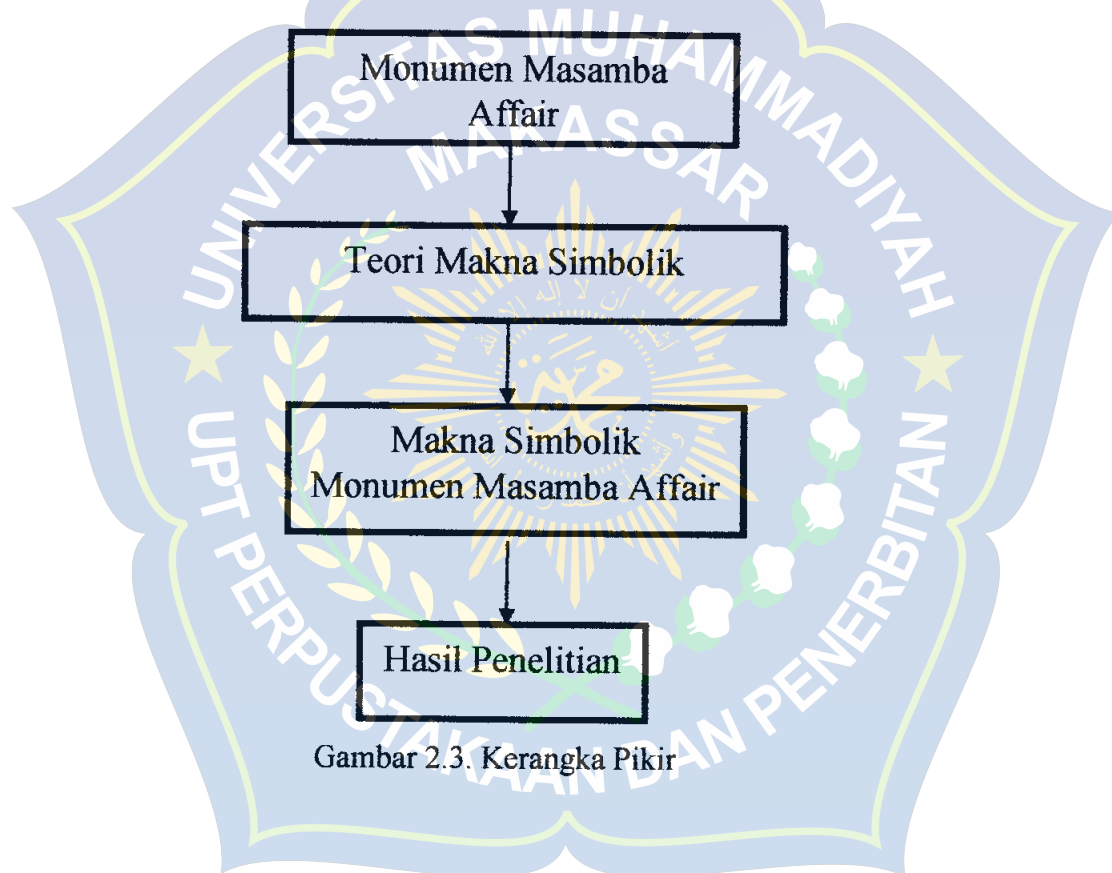
Oleh sebab itu peristiwa ini merupakan suatu kejadian yang unik dan mempunyai makna yang dalam, dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Mukhlis & dkk (1987: 75-78) mengungkapkan bahwa, dalam pembuatan arsitektur monumen perjuangan Masamba Affair, yang menarik pada waktu itu maka diadakan sayembara logo. Dalam sayembara tersebut, cukup banyak menarik perhatian para arsitektur untuk merancang satu gambar monumen yang ideal. Dari sekian banyak gambar yang masuk, maka terpilihah satu pemenang. Pemenang itu adalah sri harjo. Ia adalah seorang suku Jawa yang bertempat tinggal di kecamatan Bone-bone. Sebagai pemenang sayembara logo, maka diserahkan tugas untuk membentuk dan merancang monumen Masamba Affair berdasarkan sket yang digambarnya.

Lokasi monumen Masamba Affair ini terletak di simpang tiga jalan yang menuju ke arah kota Palapo, yang menuju ke arah kecamatan Malangke. Penempatan lokasi monumen Masamba Affair di Simpang Tiga ini lebih banyak dipertimbangkan karena faktor strategis, karena di lokasi tersebut merupakan jalur simpang perhubungan darat. Jadi penempatan lokasi monumen Masamba Affair tidak berdasarkan di mana kejadian itu terjadi seperti halnya pendirian monumen-monumen lain, tetapi lebih banyak ke arah kemudahan untuk mencapai lokasi tersebut.

## B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep di atas yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka dapatlah dibuatkan kerangka atau skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir sebagai berikut, bagian antara satu dengan yang lain dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

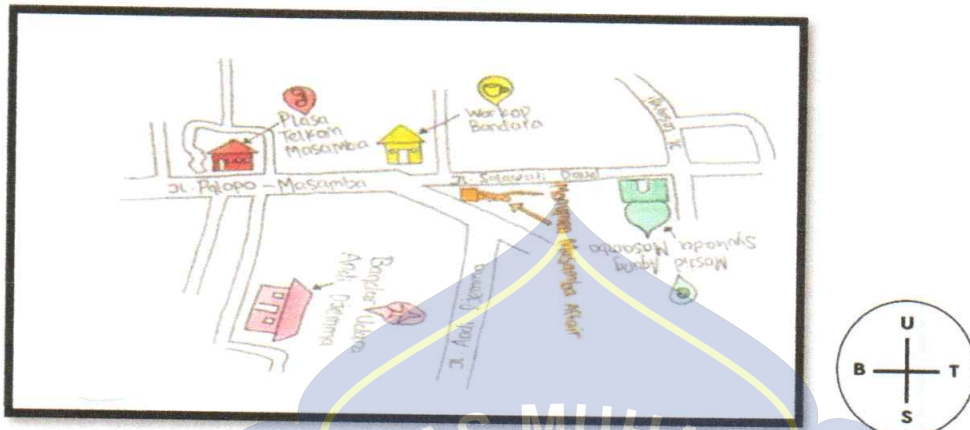
Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci”. (Sugiyono, 2008 : 15).

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2007:3).

Dengan demikian deskriptif kualitatif tentang penelitian ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai makna simbolik monumen Masamba Affair kabupaten Luwu Utara.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diteliti di Kelurahan Bone, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan yang sekaligus tempat berdirinya monumen Masamba Affair. Alasan mengambil penelitian di Masamba karena Masamba kampung peneliti sendiri dan juga ingin mengetahui lebih banyak tentang Monumen Masamba Affair.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Peneliti

## C. Variabel dan Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Variabel penelitian

Variabel adalah masalah yang diamati dalam satu penelitian karena penelitian ini akan membahas monumen Masamba Affair dengan demikian variabel penelitian adalah kajian makna simbolik monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara.

### 2. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Melakukan survei

Survei dilakukan di Masamba. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang monumen Masamba Affair.

#### b. Melakukan wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pengelola monumen Masamba Affair.

### c. Melakukan dokumentasi

Dokumentasi dilakukan di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Bertujuan untuk memperoleh data, dengan memanfaatkan bahan tertulis dan hasil wawancara dan juga data dalam bentuk dari objek penelitian.

### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup variabel, penulis mengemukakan definisi sebagai acuan didalam mengumpulkan data. Definisi yang dimaksud adalah makna simbolik.

Makna simbolik merupakan hal pokok dalam penelitian ini, untuk itu makna simbolik yang dimaksud dalam menganalisis Monumen Masamba Affair di Kabupaten Luwu Utara adalah makna visual atau makna yang terdapat pada bentuk luar (kulit) melambangi makna yang terkandung dibalik makna itu .

### E. Objek Penelitian

Objek sasaran penelitian merupakan sasaran atau permasalahan yang diteliti. Objek yang diteliti adalah Monumen Masamba Affair.

### F. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan.



## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti ini, data yang dikumpulkan adalah data tentang simbol-simbol dan maknanya yang terdapat pada monumen Masamba Affair. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Teknik observasi**

Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan format pengamatan. Penelitian mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci kemudian akan diketahui beberapa fakta di lapangan dan didapat data yang nantinya akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

### **2. Teknik wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Agar penelitian ini lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada bagian ini peneliti mengadakan dialog langsung dengan narasumber. Agar penelitian ini lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan format wawancara secara tertulis kepada narasumber yang berhubungan langsung dengan penelitian yang diteliti ini.

### **3. Teknik dokumentasi**

Teknik atau metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan memanfaatkan bahan tertulis dari hasil wawancara dan juga data dalam bentuk gambar yang diambil melalui media kamera berupa foto dari objek

penelitian. Selanjutnya dokumen yang telah diperoleh peneliti tersebut dikumpulkan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan data dan kenyataan yang terdapat di lapangan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta (menguraikan data) yang terdapat di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang relevan.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian yang diteliti ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif hasil penelitian melalui observasi secara langsung yang digunakan dalam penelitian ini guna mengidentifikasi “Kajian Simbolik Monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara” yang diuraikan dengan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Monumen Masamba Affair Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data. Penelitian yang dikerjakan berdasarkan teori-teori yang dijadikan sebagai rujukan dalam merancang hingga dilakukan sintesa penelitian secara bertahap sesuai dengan metode penelitian melalui riset dan analisis. di bab ini disajikan pembahasan penelitian, mulai dari proses awal penelitian hingga proses akhir.

#### **1. Makna Simbolik Monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara**

Makna simbolik merupakan sebuah lambang yang diterapkan pada sebuah benda untuk mengungkapkan sebuah peristiwa ataupun makna yang tersirat dalam benda tersebut. Seperti halnya yang diterapkan pada monumen Masamba affair, yang mana fungsi dari monumen itu sendiri yaitu untuk mengenang dan menyimbolkan kejadian dari peristiwa di daerah Masamba dan mengenang para pahlawan.

Monumen Masamba Affair berbentuk segitiga siku-siku. Masing-masing sisinya terdapat gambar relief-relief yang mengilustrasikan jalannya peristiwa

Masamba Affair hingga keaktifan rakyat kecamatan masamba dalam masa pembangunan yang sambung menyambung. Relief tersebut dapat ditemukan pada bagian dinding patung yang berbentuk segitiga.

Makna simbolik dari setiap bentuk dan reliefnya dapat disimak berdasarkan sumber yang diperoleh dari tokoh masyarakat dan beberapa literatur monumen sejarah Sulawesi Selatan. Dalam hal ini tokoh masyarakat yang diwawancarai merupakan tokoh yang mengetahui tentang peristiwa Masamba Affair yaitu Bapak Arlan Pasajo dan beberapa literature yang bersumber dari buku dan artikel.

#### a. Makna Simbolik Patung

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Arlan Pasajo, mengatakan bahwa tokoh pejuang yang berdiri diatas kotak segi empat tersebut merupakan tokoh yang paling berjasa dan merupakan pemimpin terdepan yang gugur dalam pertempuran Ia bernama Lesangi, pada saat itu pasukan dibagi dua yaitu pasukan selatan dipimpin Andi Attas dan pasukan Utara dipimpin Kasim Kasmad. Beberapa hari dalam sebuah pertempuran sengit di Patobu gugurlah Lesangi Natang yang kemudian patungnya menjadi simbol perjuangan di puncak Monumen Masamba Affair saat ini, referensi yang digunakan sebagai objek membuat patung berdasarkan informasi yang diperoleh dari kakak kandung Lasangi yang mejelaskan tentang ciri-ciri dari tokoh ini bahkan pembuatan anatomi pada bagian wajahnya menyesuaikan bentuk wajah kakak kandung Lesangi. Yang menjadi pemimpin pada waktu itu adalah Andi Attas. Itulah

sebabnya dalam pembuatan patung tidak digambarkan secara nyata dan tidak diketahui secara jelas wujud asli dari seorang pejuang tersebut. Sehingga tidak diketahui pasti siapa sebenarnya tokoh itu, yang memegang badik diacungkan keatas dan senjata yang digenggam bermakna kedua alat tersebut merupakan simbol alat perjuangan dan perlawanan yang digunakan pada waktu itu di daerah Luwu.



Gambar 4.1. Patung Lesangi  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun nilai makna yang terkandung dalam simbol Monumen Masamba Affair adalah sebagai berikut:



## 1) Bentuk badik



Gambar 4.2. Simbol bentuk badik  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bentuk badik pada gambar 4.2 menyimbolkan laki-laki pemberani yang siap melawan siapa saja yang dianggap musuh karena di daerah Masamba yang boleh menggunakan badik hanya laki-laki.

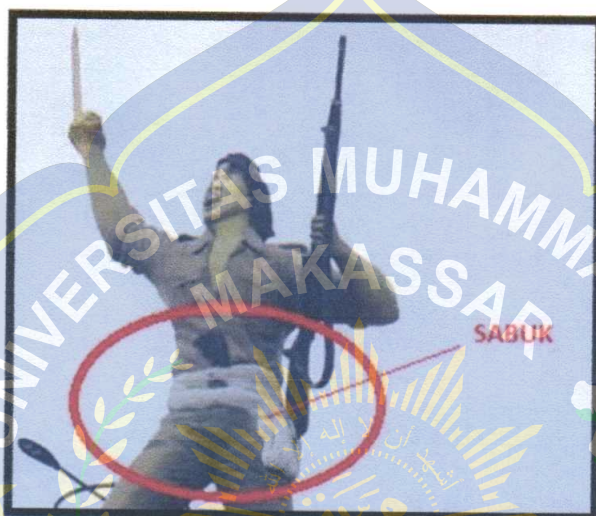
## 2) Bentuk senapan



Gambar 4.3. Simbol bentuk senapan  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Simbol senapan pada monumen Masamba Affair memiliki makna alat perlawanan yang digunakan para pejuang saat melawan penjajahan.

3) Bentuk kain



Gambar 4.4. Simbol bentuk kain  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Simbol kain yang terdapat pada pinggang patung Lesangi merupakan ciri khas yang biasa iya gunakan lesangi saat masih hidup.

4) Bentuk ekspresi patung



Gambar 4.5. Simbol bentuk ekspresi pada patung  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bentuk ekspresi wajah Lesangi menyimbolkan semangat perjuangan dan tekad melawan penjajahan.

5) Tulisan pada Pustek



Gambar 4.6. tulisan pada pustek patung  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.6. terletak pada bagian bawah yang merupakan pustek patung berbentuk kotak segi empat, pada bagian kiri dan kanan terdapat tulisan “Monumen Masamba Affair, 29 Oktober 1949” yang memberikan makna bahwa suatu hari dimana terjadi gerakan kelompok pembela keamanan rakyat yang mengadakan aksinya setelah mendapat berita utusan yang datang (Mandat) untuk secara cepat mengadakan suatu gerakan perlawanan. Berdasarkan keterangan dari bapak Arlan Pasajo, gerakan yang dilakukan adalah gerakan sabotase untuk memberikan dukungan legitimasi upaya diplomasi dengan melakukan penyerangan tangsi Polisi dan Penjara untuk membebaskan tahanan politik yang dipenjarakan Belanda di Masamba.



## b. Makna Relief pada Monumen

Terdapat beberapa pengilustrasian setiap kejadian saat itu dan diterapkan dalam sebuah relief yang dapat kita temukan pada bagian struktur bawah monumen. Adapun reliefnya antara lain sebagai berikut :

### 1) Relief Pasukan Pembela Keamanan Rakyat



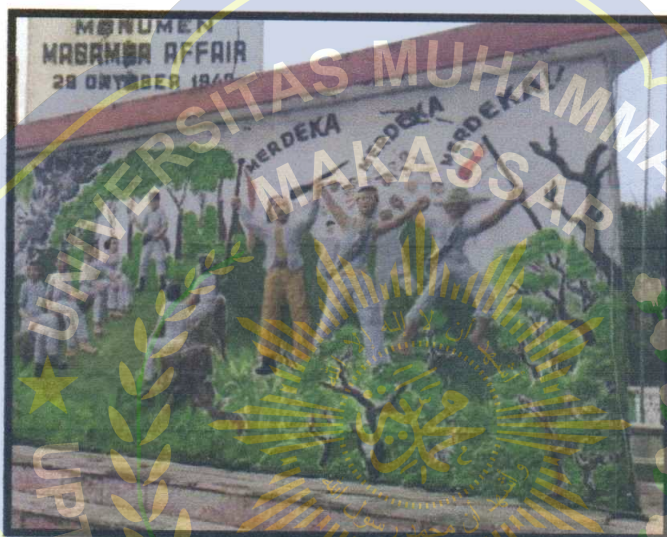
Gambar 4.7. Relief Pasukan Pembela Keamanan Rakyat  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada gambar 4.7. terdapat relief figur manusia mengenakan pakaian berwarna abu-abu, sebagian memegang senjata dan sebagian lainnya sedang membuka pintu dan tampak seorang pemuda paling depan mengepalkan tangan. Terdapat juga beberapa pemuda sedang membuka peti berwarna kuning di dalam hutan.

Menurut keterangan dari Bapak Aslan Pasajo, relief tersebut bermakna sebuah ilustrasi dari pasukan pembela keamanan rakyat yang dengan taktik dan strateginya berhasil membuka penjara di Masamba dan mengambil beberapa dokumen-dokumen yang ada dipeti tersebut. Taktik itu berhasil sehingga terjadi

pelucutan senjata di tangsi polisi NICA (Poliklinik) Polres Luta saat ini), serta penyerangan penjara (Rutan Masamba saat ini) dan membebaskan tahanan politik pada malam hari tanggal 29 Oktober 1949.

## 2) Relief Perundingan Hingga Merdeka

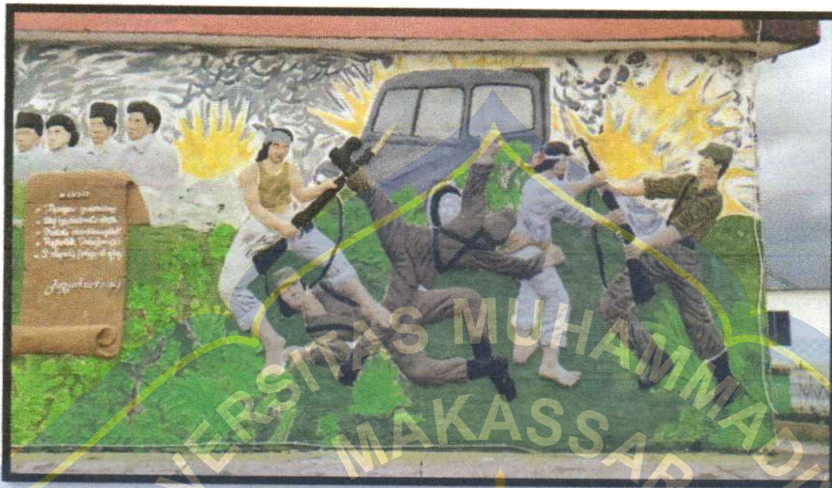


gambar 4.8. Relief Perundingan Hingga Merdeka  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

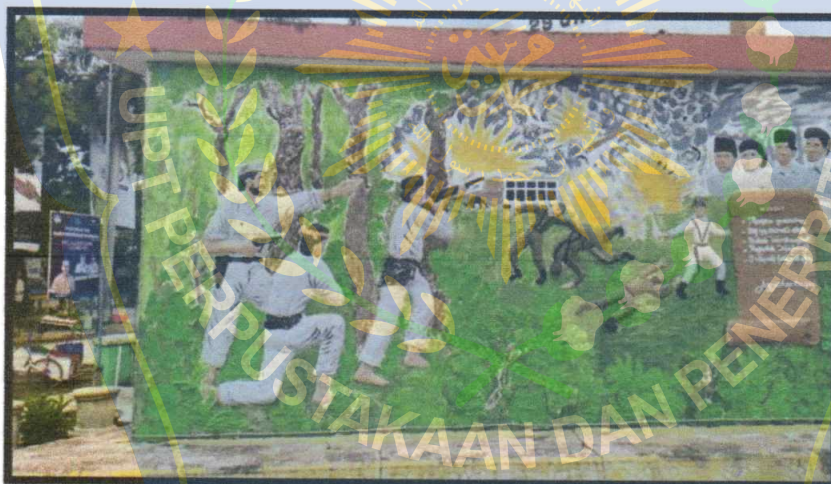
Pada relief gambar 4.8, terdapat beberapa figur pemuda yang sedang duduk saling berhadapan dan salah seorang pemuda berdiri menghadap ke arah pemuda yang lain tampaknya mereka melakukan pertemuan dan dilakukan di hutan, pada relief berikutnya nampak pemuda berdiri mengacungkan senjata keatas dan pemuda lain memegang bendera merah putih ditangan sebelah kanananya dan diatas kepalanya bertuliskan kalimat “Merdeka”. simbol diatas memiliki makna bahwa, para pemuda yang di tawan sedang aktif melakukan perundingan bersama pasukan pembela keamanan rakyat dalam melaksanakan tindakan-tindakan selanjutnya hingga akhirnya memperoleh kemerdekaan.



### 3) Relief Ilustrasi Jalanya Pertempuran



Gambar 4.9. Relief ilustrasi Jalanya pertempuran  
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.10. Relief ilustrasi Jalanya pertempuran  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada gambar 4.9. dan 4.10. dapat diamati terdapat relief beberapa anggota pembela kewan rakyat memegang senjata dan pemuda yang mengenakan pakaian berwarna hijau adalah pasukan tentara NICA, sedang bertempur dengan pemuda pembela kewan rakyat, menurut keterangan Arlan Pasajo, relief tersebut menceritakan jalanya pertempuran antara pasukan pembela keamanan

rakyat dengan tentara NICA (Belanda). Dari pertempuran tersebut banyak korban yang jatuh baik dipihak pembela keamanan rakyat maupun dari pihak tentara NICA.

#### 4) Relief Aktifitas Masyarakat



Gambar 4.11. Relief Aktifitas Masyarakat Masamba  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada relief gambar 4.11. tampak beberapa orang terdiri dari kaum laki-laki dan perempuan mengenakan seragam berwarna putih sedang mendorong gerobak yang berisi hasil bumi dari daerah Masamba yaitu kopra dan kayu hitam dan seorang pemuda sedang menunjuk lambang Luwu mengenakan seragam dengan warna yang sama.

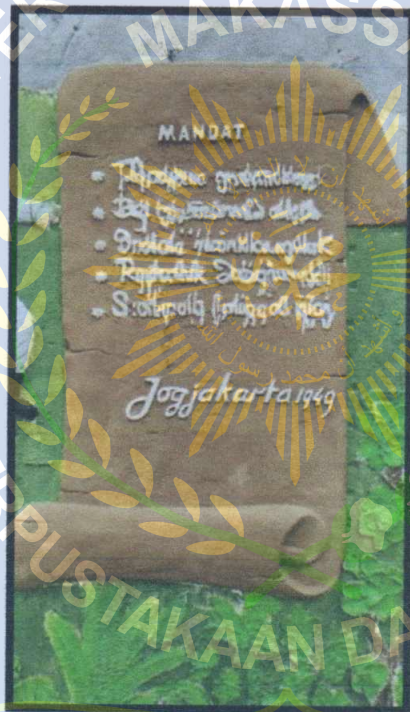
Berdasarkan keterangan dari Bapak Arlan Pasajo, Simbolisasi diatas bermakna bahwa masyarakat sedang melakukan kegiatan untuk membangun daerah Masamba yang pada saat itu hasil daerah masamba adalah Kayu hitam dan



Kopra, hasil inilah yang dijadikan penopang kesejahteraan masyarakat dikabupaten Luwu.

Kemudian pada relief selanjutnya seorang pemuda menunjuk logo Luwu yang memiliki makna bahwa masyarakat bersama-sama membangun daerah Masamba dan mengolah hasil daerahnya demi kesejaterahaan daerah Luwu.

#### 5) Relief Surat Mandat



Gambar 4.12. Relief Surat Mandat  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada relief gambar 4.12. yang bertuliskan mandat merupakan surat perintah yang diterima oleh Salawati Daud dalam menggalang pemuda Sulsel untuk memberontak melawan Belanda. Itulah yang melatar belakangi Kolonel Warrow selalu Komando Bridge 16 dan Letkol Kahar Muzakkar selaku Komandan Pasukan 40.000 Celebes Selatan di Jogjakarta, memberi mandat

kepada Salawati Daud untuk melakukan pergolakan bersenjata melawan NICA di Sulawesi. Kebetulan Salawati Daud berada di Jogja untuk menghadiri Kongres Wanita.

6) Lambang Kabupaten Luwu



Gambar 4.13. Lambang Kabupaten Luwu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.13. merupakan lambang dari Kabupaten Luwu pada saat itu, lambang ini juga terdapat pada sisi monumen Masamba Affair. Lambang tersebut berbentuk segilima terbalik berwarna dasar hijau pada bagian atas terdapat simbol bintang dan bagian tengah terdapat kris berwarna kuning serta bagian sisi kanan dan kirinya terdapat sayap dengan warna yang sama. Pada sisi luar segi lima tersebut terdapat gambar padi dan kapas.

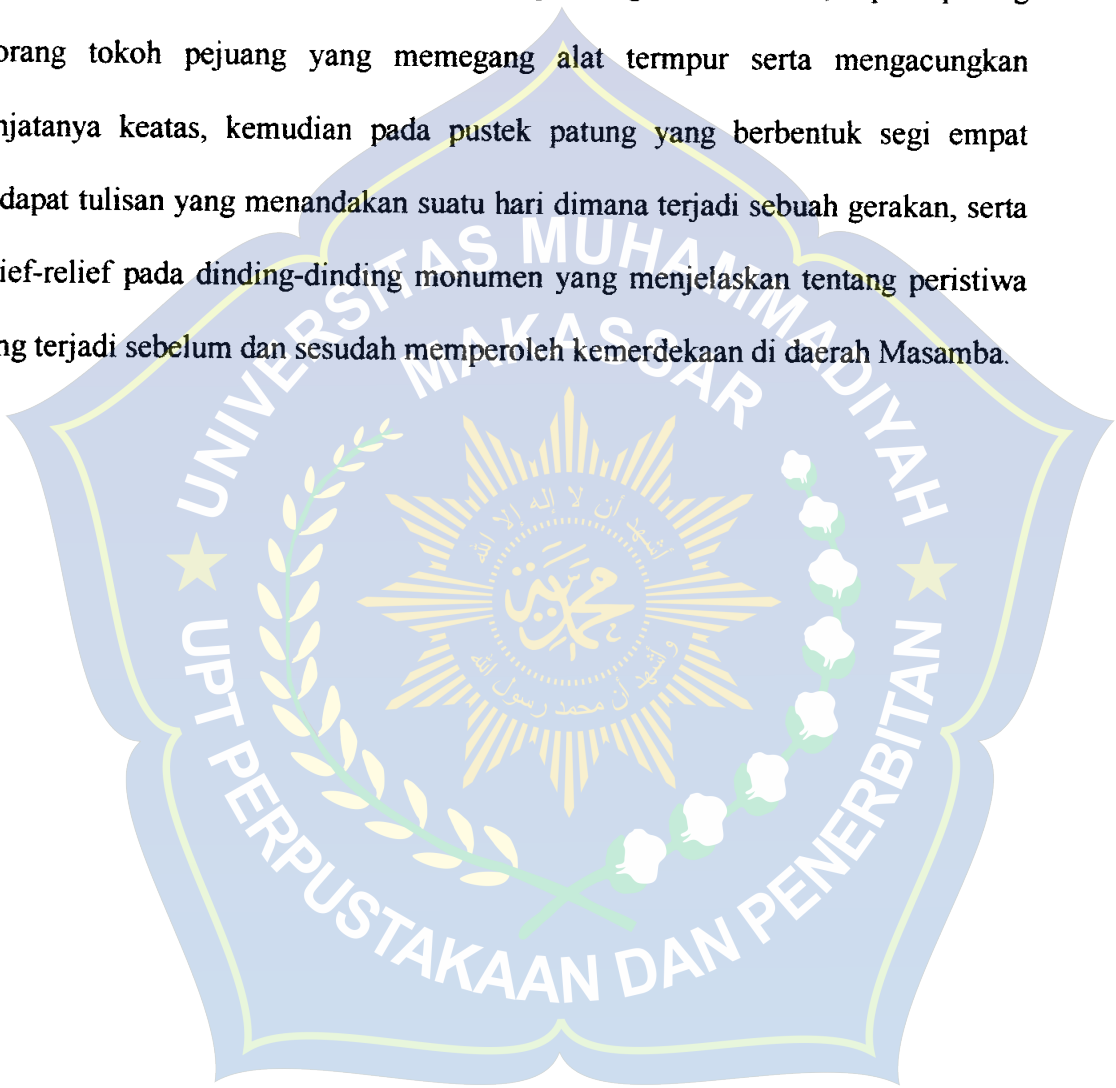
lambang Luwu tersebut memiliki makna yang tersirat. Simbol keris yang ada di bagian tengah lambang itu menandakan ke sakralan kerajaan luwu. Keris itu sebenarnya bernama keris Bungawaru. Keris ini diyakini adalah keris pemberian dari langit.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini mengulas pembahasan hasil penelitian tentang makna simbolik monumen Masamba Affair Kabupaten Luwu Utara. Monumen Masamba Affair merupakan bangunan yang menyimbolkan perjuangan masyarakat Masamba pada 29 Oktober 1949. Bangunan ini dibuat atas usulan dari Legiun Veteran yang disetujui oleh pemerintah Daerah Tingkat II luwu. Mengingat bahwa peristiwa Masamba Affair tidak saja sebagai suatu peristiwa sejarah yang terjadi di Sulawesi Selatan, khususnya kecamatan Masamba, tapi peristiwa itu mempunyai makna yang dalam dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Rancangan struktur bentuk monumen didesain oleh Sri Harjo sebagai pemenang sayembara logo Masamba pada saat itu, sehingga Ia ditugaskan untuk membentuk dan merancang monumen Masamba Affair berdasarkan sket yang digambarnya. Terdiri dari beberapa bentuk geometris yang diterapkan dalam monument tersebut seperti bentuk segitiga dan segi empat. Dari bentuk tersebut juga diterapkan relief-relief yang mengilustrasikan jalannya peristiwa Masamba Affair hingga keaktifan rakyat kecamatan masamba dalam masa pembangunan yang sambung menyambung. Penelitian ini berhasil mengungkapkan makna simbolik dari monumen Masamba Affair dimana, monumen ini dirancang dengan



bentuk dan relief yang menjelaskan tentang rentetan peristiwa yang terjadi mulai dari perundingan, peretempuran hingga merdeka. adapun makna yang terkandung dalam monumen tersebut terdapat pada bagian-bagian monumen, seperti patung seorang tokoh pejuang yang memegang alat tempur serta mengacungkan senjatanya keatas, kemudian pada pustek patung yang berbentuk segi empat terdapat tulisan yang menandakan suatu hari dimana terjadi sebuah gerakan, serta relief-relief pada dinding-dinding monumen yang menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudah memperoleh kemerdekaan di daerah Masamba.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Monumen Masamba Affair dibangun untuk mengenang perjuangan masyarakat Luwu yaitu peristiwa terjadinya gerakan sabotase melawan tentara Belanda (NICA), peristiwa itu terjadi karena Belanda hanya ingin menyerahkan sebagian wilayah RI sedangkan NIT masih ingin dikuasai dengan alasan tidak ada penolakan terhadap keberadaan NICA (Belanda) di Wilayah itu.
2. Peristiwa Masamba Affair tidak saja sebagai suatu peristiwa sejarah yang terjadi di Sulawesi Selatan, khususnya kecamatan Masamba, tapi peristiwa itu mempunyai dampak yang lebih luas sampai ke tingkat internasional. Oleh sebab itu peristiwa ini suatu kejadian yang unik dan mempunyai makna yang dalam, dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Makna simbolik pada setiap bentuk dan relief dari monumen Masamba Affair dipengaruhi oleh faktor sejarah, tokoh saat kejadian dan seniman.
4. Makna yang terkandung pada Monumen Masamba Affair menggambarkan peristiwa perjuangan masyarakat dalam sejarah Masamba Affair dan disampaikan melalui relief gambar dan figur patung. Relief yang ditampilkan pada sisi monumen memiliki makna yang menceritakan rentetan peristiwa yang terjadi mulai dari perundingan, peretempuran hingga

merdeka. Figur patung yang mengacungkan senjata keatas pada puncak monumen bermakna bahwa seorang tokoh yang paling berjasa dan merupakan pemimpin terdepan dan gugur dalam pertempuran, sedangkan senjata yang dipegang bermakna bahwa, kedua alat tersebut merupakan simbol alat perjuangan yang digunakan pada waktu itu di daerah luwu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal sebagai berikut:

1. Peristiwa Masamba Affair dan semua yang berhubungan dengan kejadian saat itu termasuk pembuatan monumen sangat minim diketahui untuk itu diharapkan instansi terkait dapat menggali lebih dalam dan dibukukan peristiwa Monumen Masamba Affair tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang sejarah perjuangan yang terdapat dalam bentuk monumen Masamba Affair yang merupakan salah satu bukti sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Kabupaten Luwu. Setelah mengetahui sejarah dan makna, diharapkan kepada masyarakat dapat menghargai jasa pahlawan dengan simbol yang terdapat pada monumen Masamba Affair.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, M. 2013. "Kajian Bentuk *Asi Mbojo* (Istana Bima) di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat".
- Pasajo, A. Komunikasi pribadi. 9 September 2020.
- Bajang Kekait. 2013. *Makna Kata dan Jenis-Jenis Makna Kata*. (online) (: <http://ruangbacabajang.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 12 Maret 2017)
- Basando. Juki, A. 2013. *Kata Kajian: Pengertian dan Contohnya (Online)* (<http://basando.blogspot.com/2013/01/kata-kajian-pengertian-dan-contohnya.html>. Diakses 13 Maret 2020)
- Burhan, N.2007.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasajo, A. 2020, Sejarah Lesangi tokoh pahlawan yang terdapat di Monumen masamba Affair.
- Pasajo, A. Komunikasi pribadi. 9 September 2020.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dekdikbud, 1999. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dermawan T. A. 2001, "*Tanda-Tanda Tempat Yang Bernama Landmark*". Jakarta: P.T. Pembangunan Jaya Ancol.
- Dwiyasmono. 2006. *Symbolisme Tari Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Semarang. Surakarta: Sekolah tinggi Seni Indonesia.
- Hayawaka.SI 1949.*Simbol-Simbol*.Dalam Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat.*Komunikasi Antar Budaya*, edisi kedua, Bandung:cetakan ke-4. PT Remadja Rosdakarya.
- Herusatoto, B. 2008: 17. *Symbolisme Jawa*.Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Herusatoto, B. 2008: 46. *Symbolisme Jawa*.Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI, 2008), Jakarta: Balai Pustaka
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya Ofset, Bandung
- Mukhlis & dkk. 1987. *Monumen Perjuangan Di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.

- Musa,U. 2018. *Peringatan hari Pahlawan* (Online)(<https://radarluwuraya.com/index.php/29-oktober-peringatan-hari-pahlawan-masamba/>, diakses 13 Maret 2020)
- Munzir, S. 2017. *(Masamba Affair) Dipimpin Andi Attas dan Kasim, Tugu Perjuangan Rakyat Pesan Buat Konfrensi Meja Bundar.* (Online) (<https://rayaberita.wordpress.com/> Diakses 16 Oktober 2020)
- Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Penyelidikan (pelajaran yang mendalam); penelaahan (KBBi 1999). Jakarta: Balai Pustaka
- Rohidi, T. R. 2011. *Metodologi Penelitian.* Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Saifuddin, A.B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal,* Jakarta: Yayasan 34 Sarwono Prawirohardjo.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotik Komunikasi.* Bandung: Rosda.
- Suwatno. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri, A. R. dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar: FKIP Unismuh Makassar.



## RIWAYAT HIDUP



**Abdul Rahman.** Dilahirkan di Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 9 Juni 1994. Dari pasangan Ayahanda Abdul Azis. dan Ibunda Hj. Sumiati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SDN 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara tahun 2010. dan tamat SMA Negeri 1 Donri-donri Kabupaten Soppeng tahun 2013. Pada tahun 2014, Penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2020.

